

KESIAPAN ANGGOTA POLRI DI POLDA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TERHADAP APLIKASI E-MENTAL

Nuszep Almigo¹, Dhea Fitri Rahmayani²

^{1,2,3}) Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma
e-mail: dhea010717@gmail.com

Abstrak

Aplikasi E-mental adalah platform digital yang dirancang untuk menyediakan berbagai layanan terkait kesehatan mental anggota Kepolisian Republik Indonesia (Polri). Aplikasi ini menyediakan berbagai layanan kesehatan mental yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat mobile atau website, menawarkan pendekatan yang komperhensif dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan mental anggota polri. Metode yang digunakan yaitu dengan wawancara dan survey kepada anggota polri di polda kepulauan bangka Belitung. hasil pengabdian berkat Adanya aplikasi e-mental sangat berpengaruh dengan keefisienan dan kenyamanan anggota. tanpa adanya aplikasi e-mental maka segala hal lebih tidak praktis karena dilakukan secara manual dan juga ketinggalan zaman. Pengaruh paling besar adalah dengan adanya e-Mental anggota lebih nyaman dalam mengeksperiskan emosi yang dirasa tanpa harus melalui banyak tahapan. tanpa adanya aplikasi e-mental maka bagian psikolog biro SDM tidak akan tau adanya permasalahan pada anggota karena dengan mengisi e-mental merupakan langkah pertama dalam mengindikasi ada nya masalah pada personil. Jadi e-mental berpengaruh besar bagi kesejahteraan anggota Polri baik secara fisik maupun psikis

Kata kunci: Aplikasi E-MENTAL, Polda Kepulauan Bangka Belitung, Polri, Kesehatan Mental

Abstract

The E-mental app is a digital platform designed to provide various services related to the mental health of members of the Indonesian National Police (Polri). This application provides various mental health services that can be easily accessed via mobile or website, offering a comprehensive approach to maintaining and mobile device or website, offering a comprehensive approach to maintaining and improve the mental wellbeing of police officers. The method used is interviews and surveys to police members in the bangka Belitung archipelago police force. results of the service thanks to the existence of the e-mental application are very influential with without the e-mental application, everything is more impractical because it is done manually. things are more impractical because they are done manually and also outdated. outdated. The biggest influence is that with the e-Mental members are more comfortable in expressing the emotions they feel without having to go through many stages. without the e-mental application, the HR bureau psychologist will not know about the existence of problems in members because filling out e-mental is the first step in first step in indicating any problems in personnel. So, e-mental has a big influence on the welfare of Polri members both physically and psychologically psychic

Keywords: E-MENTAL Application, Bangka Belitung Islands Police, Polri, Mental Health

PENDAHULUAN

Mengelola Sumber daya manusia di era globalisasi bukan merupakan hal yang mudah. Oleh karena itu, berbagai macam suprastruktur dan infrastruktur perlu disiapkan untuk mendukung proses terwujudnya Sumber daya manusia yang berkualitas. Perusahaan atau organisasi yang ingin tetap eksis dan memiliki citra positif di mata masyarakat tidak akan mengabaikan aspek pengembangan kualitas Sumber daya manusianya.

Saat ini, Polri berada dalam situasi reformasi yang menuntut perubahan di banyak bidang. Karena itu, bagian Sumber daya manusia harus berperan sebagai agen perubahan agar institusi Polri dapat terus mengikuti perkembangan yang terjadi. Reformasi polri menyangkut aspek structural, instrumental, dan kultural. Dari ketiga aspek ini, aspek kultural merupakan aspek yang paling sulit, dan belum banyak dikembangkan secara teratur. Karena itu, Sumber daya manusia polri harus mampu berperan sebagai agen perubahan, khususnya dalam mengubah budaya Polri sesuai dengan paradigma baru. Sebagai agen perubahan Sumber daya manusia Polri berperan dalam membentuk anggota Polri yang berkompeten dan memiliki integritas. Dalam hal ini, anggota Polri tidak hanya dituntut memiliki

sikap dan moral yang baik. Dengan kondisi ini sudah dapat dipastikan bahwa tantangan dan beban kerja Polri dalam mencapai kesempurnaan (*strives for excellence*) akan semakin berat.

Kemajuan dalam teknologi informasi telah mempermudah banyak hal dalam kehidupan manusia, termasuk kesehatan mental. Aplikasi berbasis teknologi telah menjadi bagian penting dari penyediaan layanan kesehatan yang lebih efisien dan efektif di era modern. Aplikasi e-Mental adalah salah satu inovasi baru di bidang ini yang bertujuan untuk membantu kesehatan mental individu melalui layanan konsultasi, pengawasan, dan intervensi psikologis secara online. Anggota Polri menghadapi banyak tekanan fisik dan emosional. Kesehatan mental anggota Polri sangat penting karena tuntutan pekerjaan yang melibatkan risiko fisik dan mental serta interaksi dengan berbagai situasi yang dapat menimbulkan stres. Oleh karena itu, kesiapan anggota Polri dalam memanfaatkan aplikasi e-Mental menjadi salah satu upaya strategis untuk memastikan kesehatan mental mereka tetap terjaga.

Aplikasi E-mental adalah platform digital yang dirancang untuk menyediakan berbagai layanan terkait kesehatan mental anggota Kepolisian Republik Indonesia (Polri). Aplikasi ini menyediakan berbagai layanan kesehatan mental yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat mobile atau website, menawarkan pendekatan yang komperhensif dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan mental anggota polri. Aplikasi e-Mental dimaksudkan untuk memberikan akses yang cepat dan mudah terhadap layanan kesehatan mental bagi anggota Polri yang mungkin menghadapi kesulitan untuk mendapatkan layanan psikologis secara konvensional. Namun, sebelum aplikasi ini digunakan secara luas, penting untuk melakukan evaluasi kesiapan anggota Polri untuk mengadopsi teknologi ini, yang mencakup penilaian pemahaman, sikap, dan kemampuan mereka terhadap teknologi tersebut.

Kesehatan mental sendiri menurut Pieper dan Uden dalam Alifiyah (2016) adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mengalami perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri, memiliki estimasi yang realistis terhadap dirinya sendiri dan dapat menerima kekurangan atau kelemahannya, kemampuan menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya, memiliki kepuasan dalam kehidupan sosialnya, serta memiliki kebahagiaan dalam hidupnya.

Kesehatan mental bagi personel polri merupakan hal yang sangat penting dikarenakan personil Polri adalah human capital atau sumber daya yang sangat berharga bagi Polri, yang perlu untuk selalu dirawat kesehatan mentalnya, agar betul-betul dapat melaksanakan tugas secara professional dan paripurna. Dengan adanya perawatan pada psikologis personil diharapkan nantinya personil mendapat kesejahteraan mental tidak hanya sehat secara fisik, tapi juga sehat secara moril, spiritual, sikap, dan perilaku.

Dalam hal menjaga kesehatan mental anggota Polri khususnya anggota Kepolisian Daerah Kepulauan Bangka Belitung supaya mampu melakukan yang terbaik dalam bekerja sehingga instansi Kepolisian Daerah BABEL dapat mencapai tujuan utamanya. Menjaga kesehatan mental manusia di suatu instansi dapat dilakukan dengan berbagai cara tetapi di Kepolisian Republik Indonesia salah satu cara mengidentifikasi apakah anggota mengalami masalah kesehatan mental dengan cara mengisi suatu aplikasi berbasis mobile. Untuk itu pemanfaatan teknologi dalam bentuk apliaksi e-mental diharapkan dapat menjadi solusi dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kesehatan mental anggota Polri.

METODE

Metode yang dilakukan penulis yaitu wawancara kepada anggota polri di polda kepulauan bangka Belitung yang menggunakan aplikasi E- MENTAL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan magang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024 sampai dengan 07 Juni 2024 yang berlokasi di Polda Kepulauan Bangka Belitung tepatnya di divisi Biro Sumber Daya Manusia (SDM) bagian Psikologi. Hasil dari Laporan ini bertujuan untuk melihat pengaruh aplikasi e-Mental terhadap anggota Polri di Polda Babel. Adanya pengamatan pada aplikasi e-mental ini bertujuan untuk melihat kesiapan anggota polri terhadap aplikasi e-Mental.

Subjek yang digunakan yaitu 10 anggota polri di Polda Kepulauan Bangka Belitung. Responden terdiri dari 10 Pria dengan rentang usia 21-46 tahun. Sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan S1, sementara sisanya memiliki Pendidikan di bawah S1. Dari segi lama bekerja, 6 orang responden telah bekerja selama lebih dari 10 tahun dan sisa nya kurang dari 5 tahun.

Dari Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anggota memiliki pengetahuan dasar mengenai aplikasi e-Mental, namun hanya Sebagian kecil yang memahami secara mendalam fungsi dan manfaat aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai aplikasi e-Mental di kalangan anggota Polri dan sebagian besar anggota Polri menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan aplikasi e-Mental, menyatakan bahwa aplikasi ini dapat membantu dalam menjaga kesehatan mental mereka. Namun, ada yang masih ragu-ragu dan menunjukkan sikap negative. Keraguan dan sikap negative ini Sebagian besar disebabkan oleh kekhawatiran mengenai privasi data dan kerahasiaan informasi pribadi.

hasil survei wawancara, 6 anggota Polri merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi dan aplikasi berbasis digital, sementara 3 orang merasa cukup percaya diri, dan 1 orang merasa kurang percaya diri. Sebagian besar anggota menilai bahwa aplikasi e-Mental mudah digunakan, namun ada sebagian yang merasa bahwa aplikasi ini masih memerlukan penyempurnaan agar lebih user friendly.

Hampir semua anggota menyatakan bahwa dukungan dari pimpinan dan rekan kerja sangat penting dalam keberhasilan implementasi aplikasi e-Mental. Dukungan ini termasuk dalam bentuk pelatihan, penyediaan perangkat yang memadai, dan kebijakan yang mendukung penggunaan aplikasi. Selain itu, anggota Polri merasa bahwa infrastruktur teknologi di tempat kerja mereka sudah cukup memadai untuk mendukung penggunaan aplikasi e-Mental, namun ada sebagian kecil mengindikasikan adanya kebutuhan peningkatan infrastrukts, terutama dalam hal konektivitas internet di kantor.

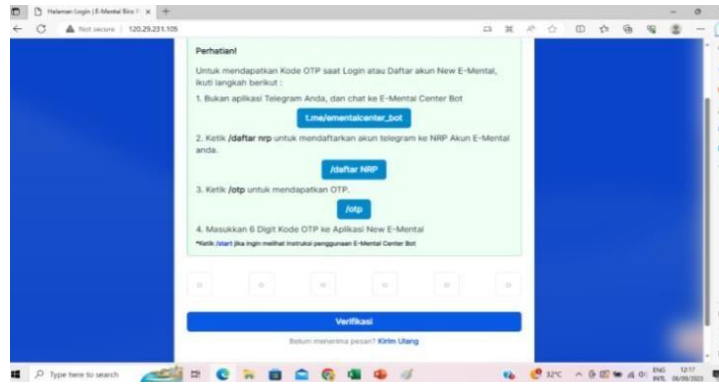
Sebanyak 7 orang dari 10 anggota Polri yang telah menggunakan aplikasi e-Mental melaporkan adanya penurunan gejala stres dan kecemasan setelah menggunakan aplikasi ini secara rutin. Mereka juga menyatakan bahwa aplikasi ini membantu mereka dalam mengelola emosi dan memberikan dukungan psikologis yang dibutuhkan. Namun sisa dari 10 orang anggota tersebut merasa belum menemukan manfaat yang signifikan setelah menggunakan aplikasi e-Mental.

Tampilan Aplikasi E- MENTAL

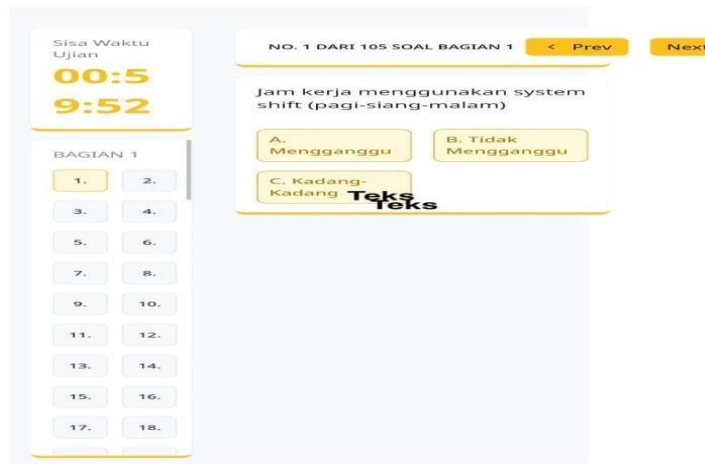


Gambar 1. Halaman Login

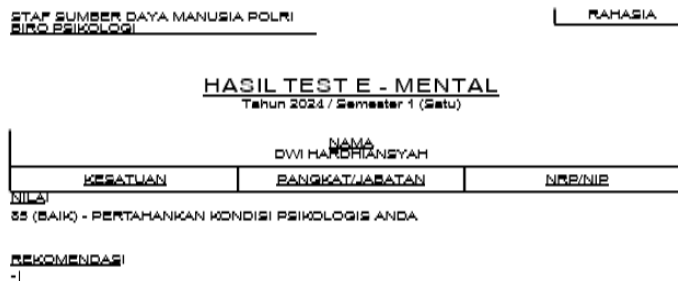
1. Buka situs Biro Psikologi Polri melalui <https://birosdm-mabespolri.id/>
2. Klik e-Mental atau bisa dengan langsung mengunjungi <http://120.29.231.105/>
3. Masukkan NRP seperti tampilan di bawah ini
4. Lalu tekan log-in
5. Berikutnya akan ada Verifikasi dua Langkah dengan mengirim chat ke eMental Center Bot melalui t.me/ementalcenter_bot.
6. Ketik /daftar nrp untuk mendaftarkan akun telegram ke NRP Akun E-mental anda.
7. Ketik /otp untuk mendapatkan OTP
8. 8. Masukkan 6 Digit Kode OTP ke Aplikasi New E-Mental, lalu tekan verifikasi. Seperti tampilan di bawah.



Gambar 2. Tampilan Verifikasi OTP



Gambar 3. Fitur Test E-Mental



Gambar 4. Hasil Test aplikasi E- Mental

Tujuan Aplikasi E- Mental

Kondisi psikologis yang prima bagi seorang anggota Polri sangat diperlukan hal ini sebagai salah satu upaya untuk mendukung sikap humanis dalam menyelesaikan tugasnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingginya angka kejahatan di Indonesia di ikuti pula dengan tingginya tekanan dalam bertugas bagi seorang anggota kepolisian, yang memunculkan beberapa respon psikologis yaitu emosi negative seperti kelelahan, ketidaknyamanan, dan ketidakberdayaan disebabkan oleh pekerjaan intensitas tinggi, ketakutan dan kecemasan, dan kepedulian terhadap masyarakat dan anggota keluarga (Augustin,2020).

Masalah psikologis yang dialami seseorang dapat berdampak pada kondisi fisik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Gasperin, 2012) menyatakan bahwa responden yang mengalami stres mengalami peningkatan tekanan darah lebih tinggi dibanding responden yang cenderung tidak mengalami stres. Selain itu, stres dapat berdampak pada sistem kekebalan tubuh seseorang. Dimana paparan stres yang terus menerus pada akhirnya akan memunculkan suatu penyakit atau memperburuk kondisi sebelumnya.

Berdasarkan hal diatas, maka dirasa perlu bagi Kepolisian Republik Indonesia untuk mengatur kualitas sumber daya manusia di lingkungannya dengan pendekatan optimalisasi administrasi public, menurut Wibawa (2021) menyatakan bahwa melalui administrasi public para aparat pemerintah/eksekutif melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan sector public khususnya penyediaan pelayanan bagi kepentingan public maka peran administrasi public dapat sangat menentukan kestabilan, dan kesejahteraan suatu negara. Dengan demikian ketika administrasi public mampu mengubah perilaku, keberadaan, dan kompetensi sumber daya yang ada maka secara makro akan menunjukkan kesejahteraan suatu negara. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembenahan pola lama ke pola baru yang lebih dinamis dan tentunya inovatif dalam melaksanakan sebuah pelayanan. Pelayanan yang baik merupakan sebuah bentuk layanan yang dapat menimbulkan rasa puas dari setiap penggunaannya dan walaupun adanya kritikan, tetapi hal tersebut harus menjadi pendorong bagi peningkatan pelayanan ke arah yang lebih baik termasuk di lingkungan Kepolisian Republik Indonesia. Salah satu upaya optimalisasi adminstrasi public dalam bidang inovasi untuk kesehatan psikologis anggota POLRI, Kepolisian Negara Republik Indonesia membuat inovasi dengan meluncurkan program e-mental, yaitu aplikasi yang berbasis pada android dan IOS bertujuan untuk memetakan kondisi psikologis anggota Polri, sehingga dapat diketahui secara dini apabila terdapat gangguan kesehatan khususnya kondisi psikologis.

Manfaat Aplikasi e-Mental bagi Anggota Polri

1. Aksesibilitas: Aplikasi ini memberikan akses yang mudah dan cepat ke layanan kesehatan mental tanpa harus mengunjungi klinik atau rumah sakit, sehingga menghemat waktu dan tenaga
2. Anonymity and Confidentiality: Layanan konseling dan konsultasi dilakukan secara anonym dan rahasia, memberikan rasa aman bagi anggota Polri untuk berbagi masalah pribadi mereka
3. Dukungan Berkelanjutan: Aplikasi ini memberikan dukungan berkelanjutan melalui program intervensi yang dirancang khusus untuk kebutuhan individu, sehingga anggota Polri dapat mengatasi masalah kesehatan mental mereka dengan lebih efektif
4. Peningkatkan Kesadaran: Melalui fitur edukasi dan informasi, aplikasi ini membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental dan cara-cara untuk menjaganya

Hambatan Aplikasi E- Mental

1. Konektivitas dan Akses: tidak semua anggota Polri mungkin memiliki akses yang sama ke teknologi atau internet yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi secara efektif.
2. Privasi dan Keamanan Data: penting untuk memastikan bahwa data pribadi dan informasi kesehatan mental pengguna aman dan dilindungi dari akses yang tidak sah.
3. Keterbatasan Aplikasi: meskipun aplikasi dapat menyediakan dukungan yang berguna, mereka tidak selalu menggantikan terapi tatap muka atau dukungan dari professional yang lebih mendalam

Pengaruh Aplikasi E- Mental Untuk Anggota Polri

Keberhasilan Pembinaan SDM Polri yang berkeunggulan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip adalah terintegrasi, yaitu dilaksanakan dengan mengintegrasikan, semua sistem atau subsistem untuk bekerja secara sinergis dan terpadu sebagai satu kesatuan utuh dan menyeluruh, berkesinambungan, yaitu dilaksanakan secara terus-menerus dan berkelanjutan, akuntabel, yaitu dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan peruntukannya dan ketentuan yang berlaku, konsisten, yaitu dilaksanakan dengan menggunakan metode dan prosedur yang sama, tepat guna, yaitu dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan berdayaguna; dan proporsional, yaitu diselenggarakan berdasarkan keseimbangan tugas, fungsi dan tanggung jawab pada semua tataran kewenangan. Beberapa kondisi pembinaan SDM Polri yang didasarkan kepada siklus pembinaan SDM sekarang ini, antara lain rekrutmen dan seleksi, Pendidikan dan pelatihan, pembinaan karier, perawatan personel, pengakhiran personil. Adanya aplikasi emental sangat berpengaruh dengan keefisienan dan kenyamanan anggota. tanpa adanya aplikasi e-mental maka segala hal lebih tidak praktis karena dilakukan secara manual dan juga ketinggalan zaman. Pengaruh paling besar adalah dengan adanya e-mental anggota lebih nyaman dalam mengekspresikan emosi yang dirasa tanpa harus melalui banyak tahapan. Dan juga aplikasi e-mental memberi dampak positif seperti ketika hasil tes keluar anggota yang mengalami masalah kesehatan mental akan dilakukan perawatan terhadap anggota tersebut dengan berbagai tahapan seperti:

1. Sosialisasi pembinaan psikologi pada anggota

Sosialisasi merupakan upaya dan proses organisasi untuk memberi pengetahuan yang diperlukan agar anggota dalam organisasi tersebut berpartisipasi dan berfungsi secara efektif. Dengan demikian,

sosialisasi organisasi sangatlah penting karena dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan resistensi anggota. anggota yang mengalami sosialisasi akan lebih komitmen terhadap program organisasi daripada yang tidak mengalami sosialisasi organisasi

2. Melakukan pembinaan melalui ceramah keagamaan

Tujuan bimbingan mental keagamaan adalah membantu untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi dan kesempatan yang ada. Membuat proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain, memberi dorongan didalam mengarahkan diri, pemecahan masalah pengambilan keputusan dalam keterlibatan diri dalam masalah yang ada, mengembang nilai dan sikap menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri, membantu di dalam memahami tingkah laku manusia dan membantu untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek, fisik, mental dan sosial.

3. Melakukan Pembinaan melalui Wawancara

Fisher dan Milne & Bull (2000) menyatakan bahwa ada 5 (lima) tahap dalam wawancara mendalam. Tahap tersebut adalah:

- a. Tahap I, adalah tahap menjalin rapport (pendekatan) terhadap anggota yang melakukan pelanggaran disiplin agar ia tidak cemas, merasa nyaman, membuat anggota juga menjadi lebih konsentrasi.
- b. Tahap II, event interview similarity, adalah mengembalikan ingatan klien pada kejadian yang dialaminya.
- c. Tahap III, melakukan probing (penggalan informasi secara lebih detail) pada gambaran dan hal-hal yang disampaikan oleh klien.
- d. Tahap IV. Klien diminta melihat peristiwa itu dari perspektif yang beda.
- e. Tahap V. Klien diminta untuk mengingat kembali informasi baru lain yang mungkin belum dimunculkan.

4. Melakukan pembinaan melalui praktik

Dalam perspektif manajemen bidang pembinaan, sumber daya manusia menempati posisi kunci dalam mengawaki organisasi POLDA. Sebaik apapun materiil yang dimiliki, sebaik apapun sistem yang dibuat, dan sebesar apapun anggaran yang dialokasikan, tanpa personil yang berkualitas, maka organisasi POLDA akan mengalami kegagalan melaksanakan tugas pokok Polri. Namun demikian, unsur materiil, anggaran, dan sistem merupakan unsur pendukung / penunjang / pelengkap yang sebenarnya juga penting dalam menunjang kinerja organisasi POLDA. Oleh karena itu, pembinaan sumber daya organisasi (personil, materiil, anggaran, sismet) harus segera dilakukan oleh seorang atasan melalui tahapan fungsi manajemen organisasi (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) yang transparan, akuntabel, dan professional.

5. Melakukan Konseling

Layanan konseling penting diterapkan kepada personil kepolisian, terutama dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaannya tersebut. Seperti yang diketahui bahwa anggota polri memiliki beban tugas dan beban psikologis yang tinggi sehingga rentan mengalami stress. Disinilah peran layanan konseling untuk memberikan bimbingan, suportif, dan bantuan pengentasan masalah yang masih bersifat normal kepada anggota polri. Beberapa hal yang dapat konselor lakukan untuk melatih anggota polri melalui konseling yaitu: Pelatihan *Peer Counseling* dan *Self-Efficacy* di Kepolisian, Konseling Kelompok dan Efikasi Diri Petugas Polisi, dan evaluasi kesehatan mental. Layanan konseling yang diberikan dapat melalui metode bimbingan individu (konseling individu) ataupun metode bimbingan kelompok (group guidance). Layanan bimbingan konseling yang diberikan dapat dikatakan memenuhi tujuan apabila para anggota polri memiliki kesadaran di dalam diri masing-masing bahwa pembinaan mental melalui layanan konseling merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan mereka, yang utamanya untuk membantu para anggota menghadapi permasalahan dalam bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat sebagaimana besar anggota Polri di Polda Kepulauan Bangka Belitung memiliki sikap positif terhadap penggunaan aplikasi e-Mental dan siap untuk mengadopsinya. Pengetahuan dan pemahaman mengenai aplikasi e-Mental masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif. Keterampilan teknologi yang

dimiliki oleh anggota Polri cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan untuk memastikan semua anggota Polri merasa percaya diri dalam menggunakan aplikasi e-Mental.

Adanya aplikasi e-mental sangat berpengaruh dengan keefisienan dan kenyamanan anggota. tanpa adanya aplikasi e-mental maka segala hal lebih tidak praktis karena dilakukan secara manual dan juga ketinggalan zaman. Pengaruh paling besar adalah dengan adanya e-Mental anggota lebih nyaman dalam mengeksperiskan emosi yang dirasa tanpa harus melalui banyak tahapan. tanpa adanya aplikasi e-mental maka bagian psikolog biro SDM tidak akan tau adanya permasalahan pada anggota karena dengan mengisi e-mental merupakan langkah pertama dalam mengindikasi ada nya masalah pada personil. Jadi e-mental berpengaruh besar bagi kesejahteraan anggota Polri baik secara fisik maupun psikis

SARAN

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan Sosialisasi dan Edukasi mengenai aplikasi e-Mental kepada seluruh anggota Polri di Polda Kepulauan Bangka Belitung untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Polda Kepulauan Bangka Belitung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agustoni, R. (2020). Optimalisasi Penyidik Satuan Reskrim Dalam Pemanfaatan Aplikasi E-Manajemen Penyidikan di Polres Banyumas. *Police Studies Review*, 4(1), 185-242.
- Alfiansyah, F., & Sitio, S. L. M. (2022). Implementasi Metode Multimedia Development Life Cycle (Mdlc) Pada Aplikasi Edukasi Interaktif Pengenalan Mental Health Kepada Masyarakat Berbasis Mobile. *LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan*, 1(1), 6-16.
- Krismawati, E. (2023). PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI APLIKASI EDUKASI MENTAL HEALTH MENGGUNAKAN METODE DESIGN THINKING. *MSJ: Majority Science Journal*, 1(2), 103-113.
- Marito, A. S. (2024). PENGARUH MUSIK TERHADAP EMOSI DAN KESEHATAN MENTAL MEMAHAMI KONEKSI MUSIKAL. *Circle Archive*, 1(4).
- Meiliani, A. P., & Fuady, I. (2023). Pengaruh Motivasi Pengguna Aplikasi Kencan Terhadap Kesehatan Mental Pada Mahasiswa. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(1), 43-55.
- Nurhalizah, R. S., Suryani, R., & Triwibowo, D. N. (2023). Perancangan Aplikasi Layanan Telemedicine Kampus (MENTALCARE). *Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi*, 4(2), 15-20.
- Sinambela, C. M. L. (2024). MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA STRATEGI UNTUK KESEHATAN FISIK DAN MENTAL. *Circle Archive*, 1(4).
- Situmorang, S., & Utami, W. S. (2024). Aplikasi Konsultasi Mental Health Berbasis Android (Studi Kasus UTY). *SISFOTENIKA*, 14(1), 26-35.
- Sofian, A., & Sutanto, I. (2023). Aplikasi Konsultasi Pelayanan Pengobatan Gangguan Mental Anak Berbasis Website (Studi Kasus: Apotek Segar Sehat Jakarta). *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(10), 2355-2372.